

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana SMP Negeri 19 Jakarta mengimplementasikan standar proses, dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya. “Proses” adalah suatu bentuk kegiatan yang sulit dideskripsikan dengan data-data kuantitatif, oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada.

Menurut Satori (2011:23) penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja. Menurut Bogdan dan Biklen (1990:3), penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) berlatar alami karena yang menjadi alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dan perisetnya, 2) bersifat deskriptif, 3) lebih memperhatikan proses daripada hasil/produk semata, 4) cenderung dianalisis secara induktif, 5) menjadikan pemberian makna pada data sebagai perhatian utama. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengutamakan perspektif informan. Creswell (1995:15) menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang didasarkan pada metodologi tertentu untuk mengungkap masalah sosial atau manusia. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala nyata yang ada di lapangan tanpa adanya intervensi dari peneliti,

dan kemudian dilakukan analisis terhadap deskripsi tersebut, maka penelitian ini bersifat deskriptif-analitis.

Dalam penelitian ini digunakan data empiris, dimana obyek yang diselidiki merupakan gejala yang sedang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, dimana peneliti tidak memanipulasi dan/atau mengendalikan keadaan dengan memanfaatkan banyak sumber bukti. Hal ini sesuai dengan definisi studi kasus yang dikemukakan oleh Yin (1987:23), yaitu studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Dari tiga tipe studi kasus, yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif, maka tipe studi kasus penelitian ini adalah studi kasus deskriptif analitis.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada satu satuan pendidikan yang terpilih dengan menggunakan studi kasus. Dipilihnya studi kasus deskriptif analitis dalam penelitian ini disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Gejala yang menunjukkan bahwa telah diselenggarakan pendekatan pembelajaran tertentu oleh satuan pendidikan.
2. Penelitian ini mengungkap berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan "apa", "mengapa" dan "bagaimana" standar proses diimplementasikan.
3. Terdapat beberapa persepsi tentang mutu proses pembelajaran dari berbagai sudut pandang.

Studi kasus mencari semua informasi dari sumber yang berbeda, yang paling sesuai dengan tujuan penelitian melalui analisis dokumen, wawancara dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 19 Jakarta. Latar pemilihan SMP Negeri 19 Jakarta adalah adanya berbagai kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat serta adanya sejumlah prestasi membanggakan yang diraih oleh SMP Negeri 19 Jakarta. Beberapa kepercayaan dan prestasi tersebut, menunjukkan bahwa SMP Negeri 19 Jakarta memiliki keunggulan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, sehingga membuat sekolah ini menjadi kasus yang menarik untuk diteliti.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Rekaman audio dan video.

Peneliti merekam wawancara dari informan yang akan dikumpulkan sebagai data dan dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

2. Catatan lapangan.

Peneliti mencatat seluruh peristiwa yang terjadi di lapangan, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan dan proses penulisan catatan lapangan.

3. Dokumentasi.

Data dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan kondisi objektif dan pendukung data lainnya.

4. Foto.

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung.

D. Sumber Data Penelitian

1. Unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi, unsur informan terdiri atas kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Unsur non manusia sebagai data pendukung penelitian

E. Teknik Mendapatkan Informan

1. *Purposive sampling*

Tipe *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *site selection*, dimana lokasi yang dipilih berfokus pada mikro proses yang kompleks, dan berdasarkan keberadaan kasus yang sesuai dengan penelitian.

2. *Snowball sampling*

Penelitian ini akan diawali dengan mewawancarai kepala sekolah sebagai informan awal, yang kemudian akan diminta memilih satu informan yang memahami kasus secara luas dan mendalam (*gatekeepers/knowledgeable informan*), demikian seterusnya hingga data jenuh.

3. Triangulasi Informan

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai informan dengan berbagai cara dan waktu.

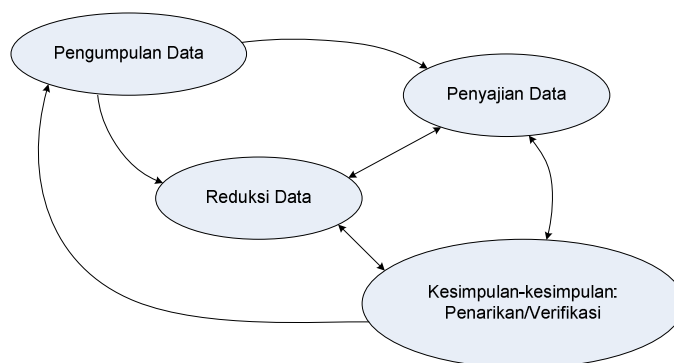
F. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data menurut Yin (1987:89-97) ada tiga, yaitu : 1) menggunakan multi sumber atau data, 2) menciptakan data sumber studi kasus, dan 3) memelihara rangkaian bukti.

Pada studi kasus ini dilakukan pengumpulan data melalui multi sumber, yaitu studi dokumen, observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan rancangan proses pembelajaran. Sedangkan observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dengan melihat pola interaksi yang terjadi. Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti juga memperoleh data dari sumber data lain, yaitu melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, guru dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Miles dan Huberman (1992:12) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak memiliki patokan yang jelas dan tegas, oleh karena itu dapat terjadi munculnya pendapat pribadi yang tidak berdasarkan data. Analisis data kualitatif lebih merupakan kiat serta mengandalkan intuisi peneliti. Sehingga perlu dilakukan analisis data kualitatif melalui tiga jalur kegiatan secara serentak untuk mengatasi ketidaktegasan tersebut, dan dituangkan dalam model analisis interaktif. Berikut ini adalah bagan model analisis interaktif yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles-Huberman

Komponen-komponen yang terdapat dalam model interaktif adalah reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi (Miles Huberman 1992:16-20).

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta penelusuran dokumen dari berbagai narasumber. Data yang banyak dan sangat bervariasi akan dipilih dan dikelompokkan ke dalam data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data merupakan upaya menyajikan data untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk grafis, tabel dan teks naratif, sehingga dapat memudahkan dalam penafsirannya.
3. Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Dalam proses ini dilakukan interpretasi data dengan melakukan sintesis terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan berbagai metode, sambil terus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat sementara, yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang lebih tepat.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

1. Kredibilitas, yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

2. Transferabilitas, yaitu derajat akurasi yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diambil atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil, atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hamper sama.
3. Defendabilitas, yaitu data penelitian menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi.
4. Konfirmabilitas, yaitu kepastian/kejelasan data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya (Satori, 2010:164-167)

I. Agenda Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan dan persetujuan proposal								
2	Pengurusan izin penelitian								
3	Perumusan dan penyempurnaan kisi-kisi dan instrumen penelitian								
4	Studi pendahuluan								
5	Pengumpulan data								
6	Pengolahan dan analisis data								
7	Penyusunan laporan								
8	Penggandaan laporan								
9	Seminar hasil penelitian								